

manusia untuk mewujudkan tujuan mereka diciptakan yaitu *habl min Allah* dan *habl min al-nas*. Pada *habl min Allah* manusia diwajibkan beribadah kepada Allah SWT melalui sholat dan ibadah lainnya.⁷ Pada pelaksanaan sholat itu sendiri itu merupakan wujud eksistensi komunikasi yang disebut *komunikasi spiritual* yaitu antara manusia dengan Allah SWT.⁸ Pada *habl min al-nas*, komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat fundamental dalam kehidupan bermasyarakat sebagai alat saling mengenal, saling melengkapi sebagai wujud persaudaraan. Menurut Lasswel ada tiga penyebab dasar mengapa manusia berkomunikasi, yaitu hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan upaya melakukan transformasi warisan sosialisasi.⁹

Islam adalah agama yang sempurna dan menyeluruh tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan mengatur hubungan manusia dengan sesamanya yang diturunkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia karena Islam itu membawa rahmat bagi seluruh alam bila diterapkan di tengah-tengah umat manusia. Oleh karenanya mengemban dakwah Islam adalah misi agung dan mulia untuk kesejahteraan umat manusia bahagia dunia dan akhirat bagi yang mengikuti dengan penuh kesungguhan dan menyeluruh.¹⁰

⁷ Al-Qur'an 51:56.

⁸ Salah satu keistimewaan surat al-Fatihah adalah terjadinya dialog (komunikasi spiritual manusia dengan Allah SWT. Setiap penggal ayat yang kita bacamendapat jawaban langsung dari Allah SWT. Selengkapnya lihat. Moh. Ali Aziz, 60 Menit Terapi Sholat Bahagia (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 47.

⁹ N. Syarif Fakh H, *Kiat Menjadi Da'i Sukses* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 5.

guru, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerintah, para da'i, penyuluh agama dan masyarakat secara umum.

E. DEFINISI KONSEP

Dalam pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul, “Studi Komparatif Teknik Mujadalah Dr. Zakir Naik dan Dr. William Campbell dalam Video “Debat Al-Qur’an dan Injil Perspektif Ilmu Pengetahuan.” Adapun definisi konsep dari penelitian ini antara lain:

1. Teknik Mujadalah

Berdasarkan firman Allah di dalam QS. An-Nahl:125, berdebat patut dijadikan sebagai metode dakwah. Namun perlu diketahui bahwa debat (mujadalah) yang dimaksud di sini adalah debat yang baik, adu argument dan tidak tegang (ngotot) sampai terjadi pertengkaran. Sebab salah satu ciri berdebat adalah mencari kemenangan dan bukan mencari kebenaran, sehingga tidak jarang terjadi bila berdebat mengakibatkan pertengkaran atau permusuhan.²⁴

Teknik mujadalah haruslah dipahami sebaik mungkin, agar dalam pelaksanaan sesuai dengan yang diharapkan; yaitu pihak lawan mau menerima terhadap argumen-argumen yang diberikan dan akhirnya merubah ataupun mengikuti terhadap dakwah yang disampaikan.²⁵ Para juru dakwah yang tidak berpengalaman acapkali menimbulkan kebencian para pendengar karena sifat mereka yang suka bertengkar, suka bercekcok, dan menganggap dirinya selalu benar. Seorang pendebat

²⁴ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 143-144.

²⁵ M. Munir (ed.), *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 331.

Bab IV Penyajian data dan analisis data. Penyajian data seputar video “Debat Al-Qur’an dan Injil Perspektif Ilmu Pengetahuan”, profil Dr. Zakir Naik dan Dr. William Campbell. Pemaparan tentang (1) Teknik muadalah Dr. Zakir Naik dalam Video “Debat Al-Qur’an dan Injil Perspektif Ilmu Pengetahuan.” (2) Teknik muadalah Dr. William Campbell dalam Video “Debat Al-Qur’an dan Injil Perspektif Ilmu Pengetahuan.” (3) Analisis penelitian dan relevansi temuan penelitian mengenai komparasi teknik muadalah antara Dr. Zakir Naik dan Dr. William Campbell dalam Video “Debat Al-Qur’an dan Injil Perspektif Ilmu Pengetahuan dengan teori.

Bab V Penutup. Antara lain berisi kesimpulan dari hasil kajian terhadap permasalahan yang ada, yang kemudian diakhiri dengan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.